

**STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN
ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI
TRADISI MANDI SAFAR DI KECAMATAN ATINGGOLA
KABUPATEN GORONTALO UTARA**

OLEH
NURAFNI PULUMODUYO
NIM: S2221007

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi



PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

2025

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI TRADISI MANDI SAFAR DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH

NURAFNI PULUMODUYO

NIM S2221007

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu **Guna** Memperoleh Gelar Sarjana
Telah di setujui oleh Tim Pembimbng Pada Tanggal, 02 Mei 2025

Pembimbing I

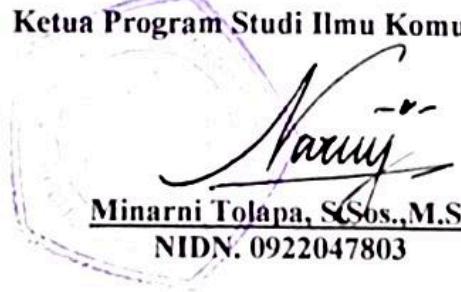

Dr. Andi Subhan, S.S.,M.Pd
NIDN. 0923098001

Pembimbing II


Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom., M.I.Kom
NIDN. 1616049601

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI TRADISI MANDI SAFAR DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

OLEH

NURAFNI PULUMODUYO

NIM: S2221007

SKRIPSI

Telah Dipertahankan dihadapan Penguji
Pada Tanggal 05 Mei 2025 Telah Memenuhi Syarat

Komisi Penguji :

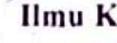
1. Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
 2. Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
 3. Dwi Ratnasari, S.Sos., M.I.Kom
 4. Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd
 5. Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom., M.I

Murphy
Army
~~██████████~~
Murphy
CIA

Mengetahui :

**Dekan Fakultas
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Mensah
Dr. Moch. Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si
NIDN: 0913027101

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si
NIDN:0922047803

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nurafni Pulumoduyo

Nim : S2221007

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judu :Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasikan Informmasi Tradisi Mandi Safar Di Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya Tulis Saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana) di Universitas Ichsan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya Tulis ini adalah murni gagasan saya, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali Tim Pembimbing
3. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah ini dengan disebutkan nama dan dicantumkan daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang perlaku di Perguruan Tinggi.



ABSTRACT

NURAFNI PULUMODUYO. S2221007. THE COMMUNICATION STRATEGY OF THE ATINGGOLA SUBDISTRICT GOVERNMENT IN DISSEMINATING INFORMATION ON THE MANDI SAFAR TRADITION IN NORTH GORONTALO REGENCY

The community of Atinggola Subdistrict has long possessed an attractive culture known as the Mandi Safar tradition. This culture holds values that are part of the local culture of the Atinggola subdistrict community, which is also relevant for the local government in providing accurate information. For cultural preservation, communication strategy is a substantial element. This research aims to identify and analyze the communication strategy of the Atinggola subdistrict government concerning the Mandi Safar tradition in the context of its preservation in the North Gorontalo Regency. A descriptive qualitative method is applied, with analysis based on Miles, Huberman, and Saldana. Research informants taken are government officials, community members, and religious figures knowledgeable about the Mandi Safar tradition. Data collection is carried out through observation, structured interviews, and documentation, using triangulation for data validation. This research indicates the existence of a communication strategy for providing information about the Mandi Safar tradition in North Gorontalo Regency. The government's communication strategy in disseminating information on the Safar bathing tradition is adjusted to the elements of communication engaging communicators, messages, media, and communicants. By considering the diverse characteristics of communicants, the Atinggola subdistrict government collaborates with traditional leaders, the community, and the younger generation. The Atinggola subdistrict government utilizes various media in disseminating information on the tradition of bathing in the safari. Information on the Safar bathing tradition is not only conveyed effectively but also strengthens local cultural identity and maintains the sustainability of the traditional heritage of the Safar bathing culture.

Keywords: *Communication Strategy, Subdistrict Government, Mandi Safar Tradition, North Gorontalo*

ABSTRAK

NURAFNI PULUMODUYO. S2221007. STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI TRADISI MANDI SAFAR DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Masyarakat Kecamatan Atinggola sejak dulu memiliki budaya dan menarik yang dikenal sebagai tradisi mandi safar. Budaya ini memiliki nilai-nilai yang menjadi bagian dari budaya lokal masyarakat kecamatan atinggola, termasuk bagi para pemerintah setempat dalam memberikan informasi yang akurat. Untuk menjaga pelestarian budaya strategi komunikasi merupakan hal substansi Penelitian ini bertujuan mengetahui dan mengkaji strategi komunikasi pemerintah dalam tradisi mandi safar dalam menjaga pelestarian di Kabupaten Gorontalo Utara. Metode kualitatif diterapkan dengan analisis secara deskriptif berdasarkan Miles, Huberman, dan Saldana. Informan penelitian meliputi pemerintah, masyarakat, tokoh agama yang memahami tradisi mandi safar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, sebagai triangulasi untuk validasi data. Penelitian ini mengindikasikan adanya strategi komunikasi pemerintah kecamatan Atinggola dalam memberikan informasi tradisi mandi safar di Kabupaten Gorontalo Utara. Strategi komunikasi pemerintah dalam mendiseminaskan informasi tradisi mandi safar disesuaikan dengan unsur-unsur komunikasi berupa komunikator, pesan, media, dan komunikan. Dengan mempertimbangkan karakteristik komunikan yang beragam, pemerintah kecamatan Atinggola melakukan kolaborasi dengan para tokoh adat, masyarakat, dan generasi muda. Pemerintah kecamatan Atinggola memanfaatkan berbagai media dalam mendiseminaskan informasi tradisi mandi safar. Informasi mengenai tradisi mandi safar tidak hanya tersampaikan secara efektif, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga keberlangsungan warisan tradisional budaya mandi safar.

Kata kunci: Strategi Komunikasi, Pemerintah Kecamatan, Tradisi Mandi Safar, Gorontalo Utara



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan "kesanggupanya"

(Q.S Al-Baqarah: 286)

"Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan dengan penuh keikhlasan,
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan"

PERSEMBAHAN:

Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari berbagai bantuan pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada orang tua saya mama tersayang Juhuria Dangkua, Hapsa Dangkua, dan Bapak tercinta Hasan Kaku, Indra Pulumoduyo (Alm). Terima Kasih yang sebesar-besarnya atas usaha, tetesan keringat dan doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis, terima kasih karena selalu mengajarkan arti kata bersyukur atas segala hal yang sudah Allah berikan. Skripsi ini ditulis penuh dengan air mata, penuh dengan rintangan dan penuh keterbatasan, tetapi hal tersebut yang menjadi motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih yang tak terhingga karena selalu menjadi alasan penulis untuk selalu kuat dalam menyelesaikan skripsi ini dan mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Kepada kakak saya Rosmiyanti Kaku, Risnawati Kaku, Mahyudin Kaku, Sri Dewi Pulumoduyo, Nurain Pulumoduyo, serta adik saya Ramdan Butolo yang telah memberikan dukungan dan pengingat bagi penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan tepat waktu dan terimakasih juga atas segala

motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi.

3. Kepada sahabat seperjuangan Ferina Bakari dan Fitria Ratu Balgis terima kasih atas support dan bantuan kepada penulis selama menjalani proses kuliah hingga penyelesaian skripsi.
4. Kepada seseorang yang selalu bersama dan selalu menjadi support system penulis pada hari yang tidak mudah selama proses penggerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesa, berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, maupun bantuan dan senantiasa sabar selalu menghadapi saya, terima kasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.
5. Terakhir terima kasih kepada diri saya sendiri yaitu Nurafni Pulumoduyo. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak pernah menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan sampai sarjana.

Terlalu banyak orang yang berjasa kepada penulis selama penyusunan skripsi ini, hanya terima kasih yang dapat penulis sampaikan serta doa dan harapan semoga *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* melipat gandakan pahala bagi semua. Atas perhatiannya penulis menyampaikan terima kasih.

Almamaterku Tercinta

Universitas Ichsan Gorontalo

Jurusan Ilmu Komunikasi

KATA PENGANTAR

BISMILLAHIRAHMANIRRAHIM

Dengan mengucapkan puji dan syukur penulis panjatkan kepada *Allah Subhanahu Wa Ta'ala* atas Ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan penelitian ini, shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita *Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam* yang kita harapkan syafaatnya bagi segenap umat manusia.

Sebuah nikmat yang luar biasa, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI TRADISI MANDI SAFAR DI KABUPATEN GORONTALO UTARA”**. Penyusunan penelitian ini bertujuan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari tersusunya penelitian ini, ada pihak-pihak yang sangat mendukung dan membantu pembuatan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak yang tidak lepas dari keberhasilan penyusunan skripsi ini, yaitu:

1. Ketua Yayasan Universitas Ichsan Gorontalo Muhammad Ichsan Gaffar, S.E, M.Ak
2. Ibu Dr. Hj. Juriko Abdussamad, M.Si selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo

3. Bapak Dr. Mochammad Sakir, S.Sos., S.I.Pem., M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
4. Ibu Minarni Tolapa, S.Sos., M.Si, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi dan Penasehat Akademik yang selalu memberikan masukan-masukan yang bermanfaat kepada penulis selama berada di Univeristas Ichsan Gorontalo
5. Bapak Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Cahyadi Saputra Akasse, S.I.Kom., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan penelitian ini.
6. Kepada Tim Pengaji, Terimakasih atas arahannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Imu Politik Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Seluruh Rekan seperjuangan jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2021 Universitas Ichsan Gorontalo yang telah memberikan dukungan serta semangat kepada penulis.

Gorontalo, Mei 2025
Penulis

Nurafni Pulumoduyo

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	Error! Bookmark not defined.i
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfat Penelitiann	3
1.4.1 Manfaat Teoritis	4
1.4.2 Manfaat Praktis	4
1.4.3 Manfaat Akademik	4
BAB II TINJAUN PUSTAKA.....	5
2.1 Konsep Komunikasi	5
2.1.1. Pengertian Komunikasi	5
2.1.2. Tujuan Komunikasi	6

2.1.3. Fungsi Komunikasi	9
2.2 Komunikasi Pemerintah.....	11
2.3 Strategi Komunikasi.....	13
2.3.1 Pengertian Strategi	13
2.3.2 Strategi Komunikasi Berdasarkan pada Unsur-unsur Komunikasi.....	14
2.4 Diseminasi Informasi	16
2.5 Tradisi.....	17
2.5.1 Konsep Umum Tradisi	17
2.5.2 Fungsi Tradisi.....	19
2.5.3 Unsur-unsur Tradisi.....	20
2.5.4 Beberapa Tradisi Mandi di Indonesia	21
2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
2.7 Kerangka Berpikir.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.3 Sumber Data.....	28
3.3.1 Data Primer	29
3.3.2 Data Sekunder	29
3.4 Informan Penelitian.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.5.1 Observasi.....	30
3.5.2 Wawancara Terstruktur.....	31
3.5.3 Dokumentasi	31
3.6 Uji Keabsahan Data.....	31

3.7 Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	36
4.2 Hasil Penelitian	37
4.2.1 Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Komunikator	38
4.2.2 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Pesan	39
4.2.3 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Media	41
4.2.4 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Komunikasi	43
4.3 Pembahasan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	26
Gambar 3.1 Komponen Analisi Data: Model Interkatif (Miles, Huberman, & Saldana 2014:33)	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	23
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ritual mandi safar adalah suatu upaya spiritual ke arah pendekatan diri kepada Allah swt yang di lakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia seperti di Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara. Ritual rutin yang di selenggarakan setiap bulan safar tersebut dihadiri dan diikuti oleh ratusan bahkan ribuan warga masyarakat, laki-laki, perempuan, orang tua maupun orang muda yang datang dari desa-desa sekitar maupun dari daerah lainnya. Tradisi mandi safar merupakan bagian integral dari budaya masyarakat Gorontalo, termasuk di Kecamatan Atinggola. Sebagai bentuk upaya pelestarian budaya, penting bagi Pemerintah Kecamatan untuk menyampaikan informasi mengenai tradisi ini kepada masyarakat. Strategi Komunikasi yang efektif diperlukan untuk memastikan pemahaman dan partisipasi masyarakat dalam menjaga tradisi ini.

Mandi safar adalah budaya ritual yang ada di Kecamatan Atinggola. Sesuai dengan namanya mandi safar dilaksanakan pada hari rabu minggu terakhir di bulan safar setiap tahun. Keistimewaan diangkat dalam kegiatan ritual mandi safar ini adalah masyarakat Kecamatan Atinggola khususnya masyarakat islam menggap bahwa hari itu adalah hari istimewa untuk mencuci dari segala yang berhubungan dengan naas diri, baik itu telah terjadi sebelum ataupun akan terjadi pada hari akan datang. Keistimewaan ini

tentu menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat Atinggola kerana adanya budaya ini hanya ada di Kecamatan Atinggola.

Masyarakat menggap bahwa bulan safar adalah termasuk bulan naas atau bulan bala karena di bulan ini utamanya pada hari rabu terakhir, masyarakat menyakini bahwa Allah banyak menurunkan bala kepada makhluknya di dunia ini. Oleh karena itu orang-orang tua sering mengingatkan agar berhati-hati ketika melakukan setiap pekerjaan. Tempat yang biasa menjadi basis pelaksanaan mandi safar ialah di sungai. Berbagai lapisan masyarakat ikut serta dalam kegiatan ini.

Keistimewaan yang ada pada masyarakat Atinggola melahirkan inisiatif untuk mengangkat budaya mandi safar kepermukaan, sehingga akan menjadi salah satu wisata budaya yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara.

Strategi Komunikasi Pemerintah yang diperlukan adalah untuk menyampaikan pesan secara efektif, sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan diterima dengan baik dan mampu mempengaruhi perubahan sikap atau perilaku. Oleh karena itu strategi yang diperlukan yaitu dengan melakukan sosialisasi dan juga menyebarkan informasi melalui media. Pemerintah setempat menjalin kerja sama dengan tokoh adat untuk menyampaikan pesa-pesan terkait nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi tersebut, serta media sosial guna menjangkau masyarakat yang lebih luas, termasuk generasi muda. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk mendiseminasi informasi, tetapi juga untuk membangun

kesadaran kolektif dan memperkuat rasa memiliki masyarakat terhadap tradisi mandi safar sebagai warisan budaya yang perlu dilestarikan.

Selain itu, Strategi Komunikasi Pemerintah juga mencakup promosi wisata budaya untuk menarik pengunjung dari luar daerah dengan mengemas mandi safar sebagai atraksi wisata budaya, Pemerintah berupaya meningkatkan kunjungan wisatawan dan mendorong perumbuhan ekonomi lokal.

Pemerintah Kecamatan Atinggola juga memanfaatkan media sosial dan teknologi digital dalam Strategi Komunikasinya untuk mempromosikan tradisi mandi safar dengan membuat konten vidio berkualitas dan membagikannya melalui platform seperti Facebook, You Tube dan Instagram. Pemerintah berupaya menjangkau audiens yang lebih luas agar mereka bisa mengenal tradisi mandi safar yang ada di Kecamatan Atinggola.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Mandi Safar di Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Mandi Safar di Kabupaten Gorontalo Utara

1.4 Manfat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, yaitu secara teoritis, praktis, dan akademik.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam Strategi Komunikasi Pemerintah dalam Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Budaya Mandi Safar

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan paduan Strategi Komunikasi yang efektif dalam mendiseminasiakan informasi budaya, khususnya tradisi mandi safar kepada masyarakat.

1.4.3 Manfaat Akademik

Manfaat akademik dari penelitian ini adalah dapat menjadi dasar bagi akademisi dalam mengembangkan studi tentang Strategi Komunikasi dalam diseminasi informasi tradisi mandi safar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Komunikasi

2.1.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, bahkan komunikasi telah menjadi suatu fenomena bagi terbentuknya suatu masyarakat atau komunitas atau yang terintegritas oleh informasi, dimana masing-masing individu didalam masyarakat itu sendiri saling berbagi informasi (*information sharing*) untuk mencapai tujuan. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampai pesan dan orang yang menerima pesan. Senada dengan hal ini bahwa komunikasi atau communication berasal dari bahasa latin “*Communis*”. *Communis* atau dalam bahasa inggrisnya “*commun*” yang artinya sama. Apabila kita berkomunikasi (*to communicate*), ini berarti bahwa kita berada dalam keadaan berusaha untuk menimbulkan kesamaan (rohim, 2016:9).

Menurut Mulyana (2019; 46) Istilah komunikasi pada awalnya merupakan fenomena social, kemudian menjadi ilmu yang secara akademik memiliki disiplin sendiri. Dewasa ini ilmu komunikasi dipandang sebagai bidang ilmu yang mendapat perhatian lebih besar, sehubungan fenomena dan dampak social yang ditimbulnya. Kegagalan komunikasi dapat menjadi menjadi masalah bagi kemaslahatan umat manusia, apalagi bila dikaitkan dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, termasuk teknologi komunikasi. Oleh sebab itu,

kegagalan pemahaman mengenai komunikasi dapat menimbulkan permasalahan pada masa yang akan datang.

2.1.2. Tujuan Komunikasi

Komunikasi tidak berlangsung dalam suatu ruang hampa sosial, melainkan dalam suatu konteks, yang terdiri dari aspek bersifat fisik, aspek psikologis, aspek sosial, dan aspek waktu. Banyak pakar komunikasi mengklasifikasikan komunikasi berdasarkan konteksnya. sebagaimana juga definisi komunikasi, konteks komunikasi ini diuraikan secara berlainan. Istilah-istilah lain juga digunakan untuk merujuk pada konteks ini. Selain istilah konteks (context) yang lazim, juga digunakan istilah tingkat (level), bentuk (type), situasi (situation), keadaan (setting), arena, jenis (kind), cara (mode), dan pertemuan (encounter).

Terdapat enam tingkat komunikasi menurut (Mulyana, 2019; 77 – 83) yaitu:

1. Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*) adalah komunikasi dengan diri sendiri. Contohnya berpikir. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antarpribadi dan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, meskipun dalam disiplin komunikasi tidak dibahas secara rinci dan tuntas. Dengan kata lain, komunikasi intrapribadi ini melekat pada komunikasi dua orang, tiga orang, dan seterusnya, karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan orang lain kita biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri (mempersepsi dan memastikan makna pesan orang lain), hanya saja caranya sering tidak disadari. Keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

2. Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memugkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun nonverbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi ini adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*) yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid, dan sebagainya. Ciri-ciri komunikasi diadik adalah pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat; pihak-pihak yang berkomunikasi mengirim dan menerima pesan secara simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal. Keberhasilan komunikasi menjadi tanggung jawab para peserta komunikasi. Kedekatan hubungan pihak-pihak yang berkomunikasi akan tercermin pada jenis-jenis pesan atau respons nonverbal mereka, seperti sentuhan, tatapan mata yang ekspresif, dan jarak fisik yang sangat dekat. Meskipun setiap orang dalam komunikasi antarpribadi bebas mengubah topik pembicaraan, kenyataannya komunikasi antar pribadi bisa saja didominasi oleh suatu pihak. Misalnya, komunikasi suami-istri didominasi oleh suami, komunikasi dosen-mahasiswa oleh dosen, dan komunikasi atasan-bawahan oleh atasan.
3. Komunikasi Kelompok (*Group Communication*) adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan Bersama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan Bersama (adanya saling bergantungan), mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut, meskipun setiap anggota boleh jadi punya peran berbeda. Kelompok ini

misalnya adalah keluar ga, tetangga, kawan-kawan terdekat; kelompok diskusi; kelompok pemecahan masalah, atau suatu komite yang tengah berapat untuk mengambil suatu keputusan. Dengan demikian, komunikasi kelompok biasanya merujuk pada komunikasi yang dilakukan kelompok kecil (*small group communication*), jadi bersifat tatap muka.

4. Komunikasi Publik (*Public Communication*) adalah komunikasi antara seorang pembicara dengan sejumlah besar orang (khalayak), yang tidak bisa dikenali satu persatu. Komunikasi demikian sering juga disebut pidato, ceramah, atau kuliah (umum). Komunikasi publik biasanya berlangsung lebih formal dan lebih sulit dari pada komunikasi antarpribadi atau komunikasi kelompok, karena komunikasi publik menuntut persiapan pesan yang cermat, keberanian dan kemampuan menghadapi sejumlah besar orang. Umpaman balik yang mereka berikan terbatas, terutama umpan balik bersifat verbal. Umpan balik nonverbal lebih jelas diberikan orang-orang yang duduk dijajaran depan, karena mereka yang paling jelas terlihat. Sesekali pembicara menerima umpan balik bersifat serempak, seperti tertawa atau tepuk tangan.
5. Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*) adalah komunikasi yang terjadi dalam suatu organisasi, bersifat formal dan juga informal, dan berlangsung dalam jaringan yang lebih besar dari pada komunikasi kelompok. Oleh karena itu, organisasi dapat diartikan sebagai kelompok dari kelompok-kelompok. Komunikasi organisasi sering kali melibatkan juga komunikasi diadik, komunikasi antarpribadi dan ada kalanya juga komunikasi publik. Komunikasi formal adalah komunikasi menurut struktur organisasi, yakni

komunikasi ke bawah, komunikasi ke atas, dan komunikasi horizontal, sedangkan komunikasi informal tidak bergantung pada struktur organisasi, seperti komunikasi antarsejawat, juga termasuk selentingan dan gosip.

6. Komunikasi Massa (*Mass Communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau menggunakan elektronik (radio, televisi), berbiaya relative mahal, yang dikelola oleh suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang tersebar dibanyak tempat, anonym, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik). Meskipun khalayak ada kalanya menyampaikan pesan kepada lembaga (dalam bentuk saran-saran yang sering tertunda), proses komunikasi didominasi oleh lembaga, karena lembagalah yang menentukan agendanya. Komunikasi publik dan komunikasi organisasi berlangsung juga dalam proses untuk mempersiapkan pesan yang disampaikan media massa ini.

2.1.3. Fungsi Komunikasi

Ada empat fungsi komunikasi menurut Mulyana (2019; 5) yaitu :

1. Fungsi pertama sebagai komunikasi sosial mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, untuk memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. Melalui Komunikasi kita bekerja sama dengan anggota masyarakat untuk mencapai tujuan bersama. Tanpa komunikasi, orang

tidak akantahu panduan untuk memahami dan manafsirkan situasi yang ia hadapi. Ia tidak akan tahu bagaimana cara makan, minum, berbicara sebagai manusia dan memperlakukan manusialain secara beradab karena cara-caraberperilaku tersebut harus dipelajari dari pengasuhan keluarga dan pergaulan dengan orang lain, yang intinya komunikasi.

2. Fungsi kedua sebagai Komunikasi Ekspresif baik dilakukan sendirian ataupun dalam kelompok, erat kaitannya dengan komunikasi social. Komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut digunakan sebagai alat untuk menyapaikan perasaan-perasaan (emosi) kita. Perasaan-perasaan tersebut terutama dikomunikasikan melalui pesan-pesan nonverbal. Sebagai contoh, seorang ibu mengekspresikan perasaan saying pada anaknya dengan cara membelai. Seorang atasan menunjukan simpatinya kepada bawahannya yang istrinya baru meninggal dengan menepuk bahunya.
3. Fungsi ketiga sebagai Komunikasi Ritual erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif adalah komunikasi ritual, yang biasanya dilakukan secara kolektif. Upacara kelahiran, sunatan, ulang tahun, pertunangan, siraman, pernikahan, upacara kematian, berdoa, shalat, sembahyang, misa, upacara bendera, merupakan contoh dari komunikasi ritual. Kegiatan ritual memungkinkan para pesertanya berbagi komitmen emosional dan menjadi perekat bagi kepaduan mereka, juga sebagai pengabdian kepada kelompok, yang terpenting dari kegiatan ritual tersebut bukan bentuknya, melainkan perasaan senasib sepenanggunan yang menyertai, perasaan bahwa kita terikat, diakui, dan

diterima oleh kelompok, bahkan oleh suatu sesuatu yang lebih besar daripada diri kita sendiri, yang bersifat abadi.

4. Fungsi keempat sebagai Komunikasi Instrumental mempunyai beberapa tujuan umum yaitu, menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakan tindakan, dan juga menghibur. Sebagai instrumen, komunikasi tidak saja digunakan untuk menciptakan dan membangun hubungan, namun juga untuk menghancurkan. Komunikasi berfungsi sebagai instrument untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2 Komunikasi Pemerintah

Komunikasi pemerintah, berarti penyampaian ide, gagasan, informasi, isi pikiran/pernyataan dari Pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Negara" (dalam hal ini, pemerintah dapat diasumsikan sebagai komunikator dan masyarakat sebagai pemberi, namun dalam suasana tertentu bisa sebaliknya, masyarakat berada pada posisi sebagai penyampai ide atau gagasan dan Pemerintah berada pada posisi mencermati apa yang diinginkan masyarakat).

Dalam kondisi demikian, Pemerintah memiliki kewenangan sekaligus bertanggung jawab untuk mempertimbangkan, bahkan merespon keinginan tersebut sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku. Aparatur sebagai komunikator Pemerintah yang terdiri dari tingkat bawah, bisa ketua lingkungan sampai yang tingkat tinggi yaitu Presiden harus mampu mengkomunikasikan segala sesuatu yang perlu dikomunikasikan, berisi informasi Pemerintah.

Setelah memperhatikan dan memahami seluk beluk komunikasi dan Pemerintahan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut:

Komunikasi Pemerintah merupakan perihal yang luas, dan dapat diartikan sebagai berikut:

1. Proses penyampaian pikiran, perasaan dari berbagai pihak kepada pihak lain terkait aktivitas Pemerintah dalam melaksanakan tugas pokoknya, meliputi: keamanan, ketertiban, keadilan, kesejahteraan sosial, ekonomi, pekerjaan umum, pemeliharaan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dll.
2. Proses mentransfer ide, gagasan, pikiran guna menyatukan kekuatan, terjadi interaksi, dalam rangka melaksanakan tugas pokok Pemerintahan Negara.
3. Proses saling berbagi atau memanfaatkan informasi bersama, dan keterkaitan antar sesama/pihak, dalam menjalankan fungsi Pemerintah menuju good governance (kepemerintahan yang baik).
4. Proses pertukaran informasi antara dua orang/pihak lebih dalam upaya mewujudkan/melaksanakan berbagai kegiatan pemerintah yang mencakup berbagai aspek kehidupan dan penghidupan warga negara dan masyarakat.
5. Komunikasi Pemerintahan menganut prinsip: kepastian hukum, tertib penyelenggaraan Negara, kepentingan umum, keterbukaan, proporsionalitas, profesionalitas, akuntabilitas, efisiensi, efektifitas dalam proses

menghimpun dan menggerakkan orang/pihak dan memanfaatkan sumber daya, untuk mencapai tujuan Pemerintah Negara.

6. Tujuan komunikasi Pemerintahan pada hakikatnya adalah mencapai pengertian bersama antara komunikator dan komunikan untuk mencapai tujuan Pemerintahan Negara mewujudkan good governance (kepemerintahan yang baik).
7. Penyampaian ide, gagasan, informasi, isi pikiran/pernyataan, dari Pemerintah kepada masyarakat dalam rangka mencapai tujuan Negara.
8. Aparatur Sipil Negara sebagai komunikator Pemerintah yang terdiri dari tingkat bawah, bisa Ketua lingkungan sampai dengan tingkat tinggi Presiden harus mampu mengkomunikasikan segala sesuatu yang perlu dikomunikasikan berisi Komunikasi Pemerintah.

2.3 Strategi Komunikasi

2.3.1 Pengertian Strategi

Menurut Mulyana (2010;45) Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternatif pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada linkungan operasional. Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. Namun demikian proses yang

ada memiliki dua aspek penting yang saling behubungan satu sama lain aspek tersebut diperlukan untuk tujuan analisis. Aspek yang dimaksud adalah perumusan (formulation) dan pelaksanaan (implementation), (Andrew,2015:25) Tahapan demi terwujudnya suatu strategi sebagai berikut:

- a. Tahap perumusan, tahap pertama diartikan sebagai keseluruhan keputusan-keputusan kondisional yang menetapkan tindakan-tindakan yang harus dijalankan guna menghadapi setiap keadaan yang mungkin terjadi dimasa depan.
- b. Tahap pemutusan, tahap ini mencakup pengambilan keputusan terkait semua potensi yang dimiliki.
- c. Tahap pelaksanaan, tahap ini mencakup pelaksanaan strategi yang ada dengan menggunakan semua kemampuan yang dimiliki untuk pencapaian tujuan.

2.3.2 Strategi Komunikasi Berdasarkan pada Unsur-unsur Komunikasi

Dalam proses penyebaran menggunakan unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua proses diseminasi yaitu pesan dan media. Namun tidak melupakan peran dari dua unsur lainnya yaitu komunikator dan komunikan (Hafied Cangara 2016:25).

1. Komunikator

Komunikator merupakan kunci dari suatu kegiatan komunikasi. Keberhasilan atau pun kegagalan sebuah proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikator. Faktor tersebut adalah kemampuan

komunikator dalam menyusun pesan, memilih media, atau dalam memahami audience. Hal itulah yang membuat seseorang dapat menjadi komunikator yang baik.

Cangara (2016:25) membahas beberapa kompetensi komunikator. Ini termasuk penguasaan pesan yang disampaikan, kemampuan untuk menyampaikan argumen secara logis, intonasi bahasa, dan elemen bahasa tubuh yang dapat menarik perhatian penonton dan mengurangi rasa bosan.

2. Pesan

Pesan adalah segala sesuatu yang disampaikan seseorang dalam bentuk simbol yang terdapat persepsi dan diterima khalayak dalam serangkaian makna. Menurut Cangara (2016:25), ada dua pendekatan untuk penyusunan pesan yaitu satu sisi dan dua sisi. Satu sisi melibatkan isi kebaikan sebuah hal. Komunikator menyampaikan manfaat pencegahan narkoba dalam konteks penyebaran informasi tentang pencegahan narkoba. Ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran jarak jauh. Dua sisi, yaitu bagaimana seorang komunikator menyampaikan pesan, melalui sisi baik dan sisi buruk. Selain memberikan kesempatan kepada khalayak untuk mengetahui dari berbagai sudut pandang, komunikator diizinkan untuk memilih informasi yang dianggap bermanfaat bagi mereka.

3. Media

Media dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan dan perasaan, merangsang pikiran dan perhatian khalayak. Saat memilih media komunikasi harus

mempertimbangkan karakteristik isi dan tujuan pesan yang ingin disampaikan.

4. Komunikan

Komunikan adalah seseorang atau kelompok yang menerima pesan dari komunikator. Agar dapat menciptakan proses komunikasi yang optimal, seorang komunikator harus memahami sasaran komunikasi atau komunikan

2.4 Diseminasi Informasi

Diseminasi dapat di artikan sebagai proses penyebaran informasi atau pengetahuan kepada khalayak luas. Dalam konteks ilmiah, diseminasi adalah proses yang bertujuan untuk menyebarkan hasil penelitian, temuan, atau inovasi kedalam masyarakat umum, baik melalui publikasi, presentasi, maupun aktivitas lainnya.

Diseminasi informasi merujuk pada proses penyebaran informasi yang berasal dari suatu sumber tertentu dan ditujukan kepada public yang lebih luas. Organisasi seperti Pemerintah, Institusi Pendidikan, sering kali melakukan diseminasi informasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang suatu isu atau membantu mereka dalam mengambil keputusan yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Wulandari (2018:109). Konsep dasar diseminasi informasi tidak hanya dihadapkan pada persoalan bagaimana menyediakan dan menyampaikan suatu informasi lebih jauh lagi. Di lingkungan perpustakaan

diseminasi informasi dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti pengumpulan, pengelolahan, dan penyebaran informasi.

Menurut Wu dalam okike (2020:110), menjelaskan bahwa diseminasi informasi adalah pengirim informasi kepada penerima yang dimaksud dengan memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu seperti keterlambatan, keandalan, dan sabagainya.

Menurut Cangara (2006:18-19) Kegiatan diseminasi informasi tidak dapat dilepaskan dari komunikasi sebagai perantaranya. Selain sebagai media promosi bagi sebuah organisasi atau lembaga, salah satu tujuan diseminasi informasi lewat media internal adalah sebagai media komunikasi antara organisasi atau lembaga dengan anggotanya atau penerimanya yang sudah ditetapkan sebelumnya. Definisi komunikasi menurut kelompok sarjana yang mengkhususkan diri dalam studi komunikasi adalah suatu transaksi atau proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain serta megubah sikap dan tingkah laku tersebut. Pada saat kegiatan diseminasi informasi dilakukan, maka terjadi pertukaran informasi yang diharapkan dapat menimbulkan perubahan sikap dan tingkah laku oleh penerimanya. Pertukaran informasi yang di maksud dapat berupa bertambahnya pengetahuan oleh penerimanya yang awalnya tidak tahu, sehingga pola pikir penerima dapat berubah dan berpengaruh pada sikap dan tingkahnya.

2.5 Tradisi

2.5.1 Konsep Umum Tradisi

Tradisi secara umum, di artikan sebagai kebiasaan yang telah dilakukan sejak lama dan terus menerus, dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat dalam suatu negara, kebudayaan, waktu, dan agama yang sama. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun temurun (Nenek moyang) yang masih dijalankan oleh masyarakat, penilaian atau anggapan bahwa cara-cara yang telah ada merupakan yang paling baik dan benar. Kedua pengertian ini biasanya melandasi pola pikir masyarakat. Ketika menafsirkan arti literal dari kata "tradisi", kedua pengertian tersebut mengisyaratkan bahwa tradisi dipahami sebagai hasil proses panjang yang telah berlangsung sejak lama, diakui sebagai suatu kebenaran utama, dan dianggap abadi. Tampak seolah tradisi diperlakukan sebagai entitas yang tidak akan terpengaruh oleh pengalaman maupun perubahan seiring evolusi kehidupan masyarakat dan pergeseran zaman. Pendapat ini juga didukung mengartikan tradisi sebagai "keseluruhan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun benar-benar masih ada kini, belum dihancurkan, dirusak atau dilupakan (Piotr Sztompka, 2011:69-70)." Jika dilihat dari konteks perjalanan waktu/kesejarahan, tradisi dianggap sebagai sesuatu yang statis atau tidak bergerak linier.

Kesadaran tentang tradisi yang kurang bersifat proses perjalanan waktu atau pengertian tradisi sebagai perkembangan linier, masih menjadi kendala yang membelenggu pola pikir kita. Dieter Mack, seorang kritikus dan ahli antropologi

mengatakan, bagi kebanyakan orang Indonesia, kesadaran tentang sejarahnya kurang bersifat proses perkembangan yang berkesinambungan dari zaman (perngertia perkembangan linier). Tradisi lebih dianggap seperti sesuatu yang tidak mengubah (sirkuler bahkan “bulat” dan tanpa dimensi perjalanan waktu), sesuatu yang lebih statis dengan nilai-nilai mutlak (Mack 2001:34).

2.5.2 Fungsi Tradisi

Fungsi tradisi adalah peran atau manfaat yang diberikan tradisi dalam kehidupan individu maupun masyarakat. Tradisi bukan hanya sekedar kebiasaan yang dilakukan turun-temurun, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam membentuk identitas budaya, mempererat hubungan sosial, mengajarkan nilai-nilai dan norma, serta menjaga kelangsungan warisan budaya dari generasi ke generasi.

Adapun beberapa fungsi tradisi menurut Soekanto (2011:82), adalah sebagai berikut:

- a. Tradisi berfungsi sebagai penyedia fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat. Tradisi sebagai gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu. Contoh : peran yang harus diteladani (tradisi kepahlawanan, kepemimpinan karismatis, orang suci atau nabi)
- b. Fungsi tradisi yaitu untuk memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, atau aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pemberian agar dapat mengikat anggotanya. Contohnya: wewenang seorang raja yang di sahkan oleh tradisi oleh seluruh dinasti

terdahulu. Tradisi berfungsi menyediakan simbol identitas kolektif yang menyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Contoh tradisi nasional dengan lagu, bendera, mitologi, dan ritual umu.

- c. Fungsi tradisi ialah untuk membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kegagalan bila masyarakat berada dalam kritis. Tradisi kedaulatan dan kemerdekaan di masa lalu membantu suatu bangsa untuk bertahan hidup dalam penjajahan.

2.5.3 Unsur-unsur Tradisi

Unsur tradisi adalah elemen-elemen atau aspek-aspek yang membentuk dan mempengaruhi suatu tradisi dalam masyarakat. Tradisi sendiri merupakan kebiasaan atau warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan unsur-unsur tersebut mencakup berbagai aspek seperti berikut ini:

- a. Nilai dan Norma
- b. Aturan atau standar yang dipegang oleh masyarakat, misalnya nilai kejujuran, kerja sama, atau sopan santun.
- c. Kebiasaan atau Adat
- d. Perilaku yang dilakukan berulang kali dalam komunitas, misalnya upacara adat, percayaan, atau ritul tertentu
- e. Simbol

- f. Tanda atau lambang yang memiliki makna tertentu dalam tradisi, seperti warna, motif, atau symbol benda dalam upacara adat.
- g. Bahasa dan Sastra
- h. Ungkapan, bahasa, atau cerita yang diwariskan, misalnya pantun, cerita rakyat, atau puisi adat.
- i. Seni dan Budaya

Karya seni seperti musik, tari, atau seni rupa yang menjadi bagian dari identitas tradisi tersebut.

- a. Keyakinan atau Kepercayaan
- b. Sistem kepercayaan yang terkait dengan nilai spiritual atau religious masyarakat tertentu
- c. Unsur-unsur ini bersama-sama membentuk tradisi yang unik di setiap kelompok masyarakat dan berfungsi sebagai identitas budaya serta sarana untuk memperkuat ikatan sosial.

2.5.4 Beberapa Tradisi Mandi di Indonesia

Indonesia menyimpan banyak tradisi, termasuk tradisi mandi. Seperti yang diketahui mandi adalah kegiatan untuk membersihkan diri dari kotoran, tetapi bukan hanya membersihkan anggota tubuh saja, ada beberapa tradisi mandi di Indonesia yang ternyata mempunyai makna tersendiri di antaranya adalah:

- a. Tradisi Mandi Kasai, Musi Rawas (Sumatera Selatan)

Tradisi unik mandi juga bisa ditemukan di kabupaten Musi Rawas, tradisi ini dilakukan dengan memandikan sepasang kekasih yang hendak

menikah. Tradisi memandikaan sepasang kekasih di sungai ini di saksikan oleh teman dan kerabat mereka. Tradisi ini mempunyai dua makna, Pertama adalah sebagai pertanda sepasang kekasih calon pengantin akan meninggalkan masa remaja dan memasuki kehidupan berumah tangga. Makna kedua, mandi kasai akan membersihkan jiwa dan raga sepasang kekasih yang akan menikah.

b. Tradisi Melukat (Bali)

Melukat adalah sebuah ritual mandi suci yang bertujuan untuk membersihkan diri atau penyucian diri agar mendapatkan energi positif. Melukat di percaya memiliki banyak manfaat, seperti sebagai saran membersihkan diri dari hal negative. Tak hanya itu, melukat juga bisa menyegarkan jiwa dan pikiran. Umat hindu di bali juga mealukan ritual mandi tradisional ini sebagai saran untuk meminta berkah kepada sang pencipta.

c. Tradisi Neres (Lebek Banten)

Tradisi neres merupakan ritual mandi yang bisa dilakukan para perempuan atau ibu-ibu di Kabupaten Lebak, Banten. Tradisi bersih-bersih tahunan ini bisa digelar di Kampung ciusul, Desa Citorek Kidul, Kecamatan Ciliber, Kabupaten Lebak, tepatnya di sungai cimadur. Tradisi neres sendiri merupakan bagian dari rangkaian upacara seren taun yang digelar sebagai bentuk syukur setelah panen raya selesai. Neres adalah ritual yang dilakukan untuk menghilangkan penyakit yang merugikan, seperti peyebarkan wabah penyakit, dan peceklik setiap menanam padi

atau pepohonan yang hasilnya tidak bagus. Selain mandi, dalam tradisi neres, para perempuan juga membawa perkakas yang biasa dipakai sehari-hari untuk dibersihkan. Dalam tradisi neres, tidak semua perempuan boleh ikut, ada syarat tertentu yang harus dipenuhi, di antaranya sedang tidak dalam massa haid. Menariknya tradisi neres juga memakai unsur alama untuk mandi, misalnya, sempo mengguakan batang padi atau Jerami yang di bakar.

d. Tradisi Pangir (Sumatera Utara)

Tradisi mandi menggunakan ramuan bahan alami yang dilakukan oleh masyarakat etnis mandailing sumatera utara untuk menyucikan diri menjelang bulan Ramadhan

e. Tradisi Mandi Safar (Gorontalo Utara)

Tradisi mandi safar dilakukan di Gorontalo khususnya di Gorontalo Utara Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Atinggola yang di laksanakan setiap satu tahun dan di laksanakan setiap hari rabu terakhir di bulan safar.

2.6 Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai referensi, perbandingan, dan landasan teori dalam penelitian yang sedang di lakukan. Berikut disajikan berbagai hasil penelitian yang relevan Sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Penulis	Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Nurhayati Ladiku	2015	Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Mandi Safar (Studi di Desa Kotajin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara)	Persepsi adalah proses yang digunakan individu mengekspresikan kesan indera mereka dalam rangka memberikan makna kepada lingkungan mereka. Persepsi tidak hanya tergantung pada sifat-sifat rangsangan fisik, tapi juga pada pengalaman dan sifat dari individu.

2	Febrianto Hakeu, Sri susanti	2019	Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kabupaten Gorontalo Utara Terhadap Wisata Budaya Ritual Mandi Safar	Dalam pelaksanaan pengembangan parawisata dinas parawisata dan kebudayaan selalu berusaha dalam mengembangkan parawisata di Kecamatan Atinggola yaitu dengan melakukan program promosi tentang mandi safar.
---	------------------------------	------	--	---

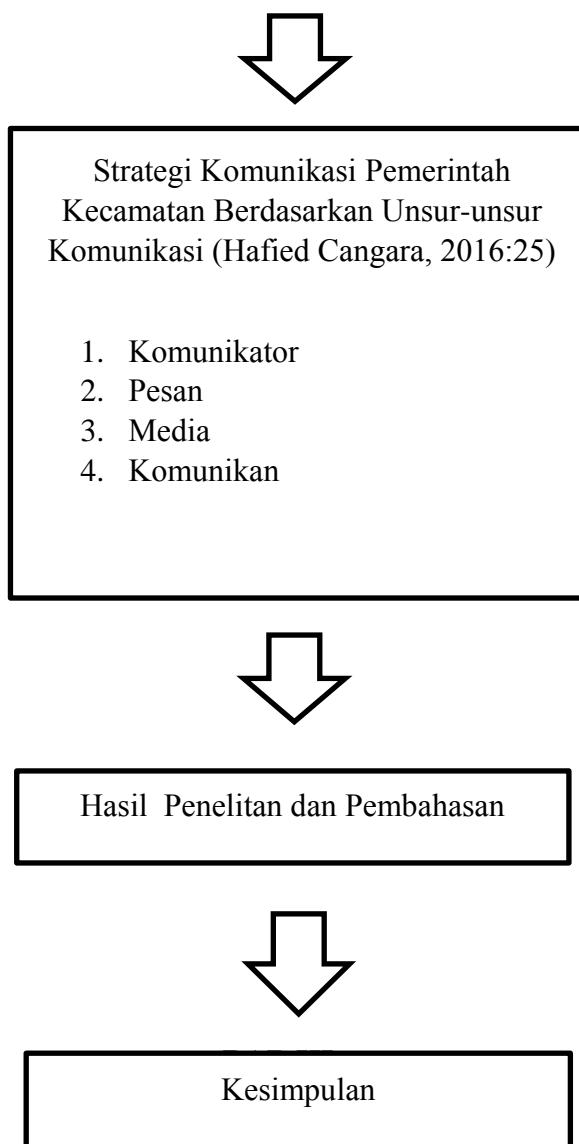
Persamaan dan Perbedaan dari Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Kedua Penelitian ini sama-sama berfokus pada tradisi budaya mandi safar yang memiliki nilai-nilai spiritual dan sosial bagi masyarakat Gorontalo Utara. Keduanya memiliki tujuan yang sama dalam pelestarian budaya lokal. Penelitian tentang persepsi masyarakat berupaya memahami pandangan masyarakat sebagai langkah awal melestarikan budaya,

- sementara Strategi Komunikasi mendukung pelestarian, dengan menyebarluaskan informasi kepada khalayak luas. Sedangkan perbedaan dari kedua penelitian ini persepsi masyarakat berokus pada pandangan, sikap, dan pemahaman masyarakat Desa Kotajin Utara terhadap tradisi mandi safar, sedangkan Strategi Komunikasi berfokus pada cara Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam menyebarluaskan informasi tentang mandi safar
2. Kedua Penelitian memiliki objek yang sama, yaitu tentang tradisi mandi safar di Gorontalo Utara. Yang menjadi pusat kajian dalam upaya pelestarian promosi dan pengembangannya sebagai bagian dari identitas budaya lokal keduanya menyoroti peran Pemerintah, baik ditingkat daerah maupun Kecamatan dalam mengelola dan menyebarluaskan tradisi budaya mandi safar. Pelestarian ini tidak hanya melibatkan kebijakan tetapi juga langkah komunikasi untuk mempertahankan nilai-nilai budaya agar dikenal oleh generasi berikut dan wisatawan. Perbedaan dari kedua penelitian ini implementasi kebijakan berfokus pada bagaimana kebijakan Pemerintah Daerah diimplementasikan untuk mendukung tradisi mandi safar sebagai daya tarik wisatawan sedangkan Strategi Komunikasi digunakan oleh Pemerintah Kecamatan Atinggola untuk menyebarluaskan informasi tentang tradisi mandi safar kepada masyarakat.

2.7 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di Kabupaten Gorontalo Utara Kecamatan Atinggola dan fokus penelitian Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminaskan Informasi Tradisi Mandi Safar di Gorontalo Utara dan dalam

waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian ini selama 3 bulan yaitu November 2024-Januari 2025.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Menurut Johnny Saldana (Sugiyono dan Puji Lerstari, 2021:469 – 470), penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural atau alamiah. Pada penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif). Informasi dapat berupa transkip hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen dan atau bahan-bahan yang bersifat visul seperti foto, video, bahan dari internet dan dokumen-dokumen lain tentang kehidupan manusia secara individual atau kelompok.

Auerbach and Silverstein (Sugiyono & Lestari P, 2021:470), menyatakan bahwa metode kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi terhadap teks dan hasil interview dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan kejadian asli dengan menggunakan penjelasan ²⁷ dalam bentuk kalimat. Penelitian kualitatif berguna untuk menemukan atau mengembangkan teori yang sudah ada (Sugeng Pujileksono,2015:35).

Berdasarkan pendapat di atas, keberhasilan suatu penelitian salah satunya ditunjang oleh metode penelitian yang tepat dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, melalui penelitian kualitatif ini peneliti

berusaha untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang terjadi setalah peneliti melakukan observasi dan wawancara yang berkaitan dengan Strategi komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam mendiseminasi informasi tradisi mandi safar di Gorontalo Utara.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini penulis membagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan yaitu:

3.3.1 Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui metode observasi dan wawancara dari informan-informan yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu pihak-pihak yang dianggap kompeten dan menguasai data yang diperlukan dan berkaitan untuk proses penelitian.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung, seperti catatan, buku, bukti, atau arsip yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan. Dengan kata lain, peneliti harus mengumpulkan data dengan mengunjungi perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip, atau membaca banyak buku.

3.4 Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini mengadopsi penentuan sampel dalam penelitian kuantitatif salah satunya adalah menggunakan teknik Purposive

Sampling. Teknik ini merupakan pilihan yang disengaja karena kualitas informasi yang dimiliki informan. Peneliti memutuskan apa yang perlu diketahui dari informan untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti sehingga memudahkan proses penelitian. Berdasarkan teknik ini, peneliti akan mendapatkan informan yang dapat menjadi sumber dan data, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. Untuk memilih informan dalam penelitian ini, mereka harus memenuhi beberapa persyaratan yang harus mereka miliki, yaitu:

1. Pemerintah Kecamatan Atinggola
2. Tokoh Adat Kecamatan Atinggola
3. Masyarakat Kecamatan Atinggola

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Menurut Afrizal (2014), keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan

masalah dari penelitian, sehingga ketetapan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

3.5.1 Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki situasi sosial dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Afrizal (2014:18), observasi merupakan aktifitas peneliti yang tinggal kelompok yang diteliti dan melakukan kegiatan yang dilakukan selama jangka waktu yang ditentukan. Dalam melakukan teknik ini diperlukan melihat, mendengarkan, atau merasakan sendiri segala sesuatu yang terjadi di lokasi penelitian. Dengan demikian, observasi dalam penelitian kali ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam tradisi mandi safar

3.5.2 Wawancara Terstruktur

Menurut Neitzel, Berntstein, dan Millich (Fadhallah, 2021:7), wawancara terstruktur digunakan ketika interviewer sudah memiliki daftar mengenai hal-hal yang ingin ditanyakan kepada informan, dan susunan pertanyaan tidak diubah.

Peneliti menggunakan wawancara terstruktur pada saat wawancara dilakukan terhadap informan, sehingga peneliti akan lebih mudah membandingkan informasi yang diberikan oleh masing-masing informan.

3.5.3 Dokumentasi

Menurut Afrizal (2014:21), Dokumentasi merupakan suatu aktifitas yang berkaitan dengan pengumpulan bahan yang tertulis untuk melengkapi informasi

yang diperlukan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebenaran atau ketetapan informasi yang diperoleh di tempat penelitian. Dokumentasi yang dimaksudkan seperti media, surat, dan laporan merupakan bukti kuat dalam penelitian.

3.6 Uji Keabsahan Data

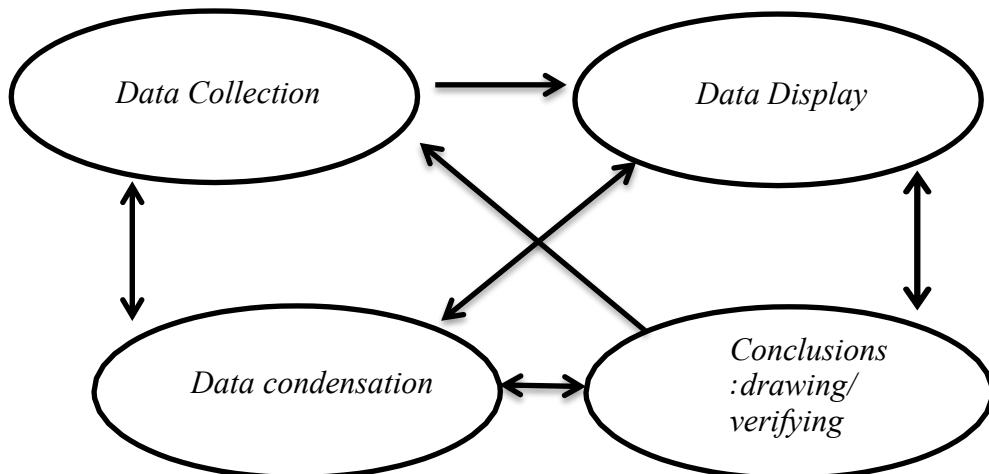
Menurut maelong (2012:330), triangulasi merupakan teknik pemerikasaan keabsahan data yang memanfaatkan bukti dari luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai data pembanding. Keabsahan data dalam penelitian kualitatif adalah salah satu bagian terpenting untuk mengetahui tingkat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi data valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peneliti dalam memenuhi keabsahan data tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam mendiseminasi informasi tradisi mandi safar di Gorontalo Utara yang digunakan yaitu triangulasi teknik dengan menggunakan teknik wawancara, observasi serta dokumentasi. Peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dengan hasil observasi serta dokumentasi sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini berkaitan dengan permasalahan yang dibahas oleh peneliti, yaitu Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasi Informasi Tradisi Mandi Safar di Kabupaten Gorontalo

Utara, menggunakan model analisis data Miles, Huberman & Saldana (2014:33), seperti dibawah ini.



Gambar 3.1 Komponen Analisi Data: Model Interkatif (Miles, Huberman, & Saldana 2014:33)

1. Pengumpulan Data (Data Collection)

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui tiga teknik yaitu: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Hal ini dikarenakan data yang diinginkan oleh peneliti dilapangan berbeda dan tidak selalu berbentuk dokumen akan tetapi bisa berbentuk pernyataan maupun gambar. Oleh karena itu, peneliti melakukan kegiatan wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari beberapa informan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maupun dokumen yang didapatkan oleh peneliti. Dalam proses pengumpulan data peneliti melakukannya berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan data dan kejemuhan data yang berkaitan dengan rumusan masalah dan fokus penelitian ini (Miles, Huberman & Saldana 2014:33).

2. Kondensasi Data (Data Condensation)

Menurut Miles, Huberman & Saldana (2014:33), proses kondensasi data melibatkan serangkaian langkah, seperti pemilihan, penajaman fokus, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, serta temuan data lainnya. Proses ini bertujuan untuk memperkuat validitas data penelitian dan berlangsung secara kontinu selama kegiatan penelitian. Lebih jauh, kondensasi data dapat diartikan sebagai suatu metode analisis yang berfokus pada penyaringan, pemurnian, dan pengaturan data dengan cara mengeliminasi informasi yang tidak relevan—hingga akhirnya menghasilkan kesimpulan yang jelas. Proses tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembentukan kategori, dan lain sebagainya, yang semuanya diarahkan untuk memilah data penting dari yang tidak relevan demi keakuratan verifikasi data.

3. Penyajian Data (Data Display)

Analisis data memiliki dua aktivitas utama, salah satunya adalah penyajian data (display data). Penyajian data merujuk pada pengorganisasian data atau informasi ke dalam format yang terstruktur sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam penelitian kualitatif, data biasanya ditampilkan dalam bentuk teks naratif yang disusun agar mudah dipahami, meskipun bisa juga diwujudkan dalam format lain seperti matriks, diagram, tabel, atau bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menyajikan data secara naratif.

4. Menggambarkan dan Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing and Verifying)

Tahap ketiga dalam analisis data, yaitu menggambarkan data dan menarik kesimpulan (Drawing and Verifying Conclusion), merupakan langkah terakhir yang krusial. Awalnya, peneliti hanya menghasilkan kesimpulan sementara yang belum sepenuhnya jelas maknanya. Namun, dengan bertambahnya data penelitian, makna yang terkandung dalam data tersebut menjadi semakin terang. Sepanjang proses penelitian, data yang dikumpulkan terus diperiksa dan diverifikasi. Peneliti diwajibkan mencapai tahap di mana penarikan kesimpulan disertai proses verifikasi secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, data yang diungkap berasal dari wawancara dan dokumentasi, dan awalnya menghasilkan kesimpulan yang diragukan sehingga memerlukan verifikasi lebih lanjut. Verifikasi dilakukan melalui pengulangan proses kondensasi dan penyajian data, sehingga kesimpulan yang dihasilkan benar-benar sesuai. Tujuan akhir dari proses ini adalah untuk memperoleh kesimpulan yang mampu menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal, dengan penyajian akhir berupa deskripsi berdasarkan hasil penelitian lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kecamatan Atinggola adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan ini ini terletak di sebelah Timur dari Ibu Kota Kabupaten Gorontalo Utara. Kecamatan ini ini berbatasan langsung dengan laut Sulawesi di sebelah Utara, Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Gorontalo di sebelah Selatan, sebelah Barat dengan Kecamatan Gentuma Raya, dan sebelah Timur dengan Provinsi Utara.

Sebagai Kecamatan perbatasan Provinsi Gorontalo dan Sulawesi Utara, Kecamatan Atinggola memiliki luas wilayah 264,55 km yang terbagi dalam 14 desa yang sebagian besar desa terletak di dataran dan sebagian lagi di pesisir pantai. Sebagai daerah yang berada disekitar garis katulistiwa, suhu di Kecamatan Atinggola cenderung panas karena sinar matahari yang menyinarinya lebih banyak dan lama. Sama seperti daerah lain di Indonesia, Kecamatan Atinggola juga memiliki dua musim yaitu penghujan dan musim kemarau. Pada tahun 2016 curah hujan di Kecamatan Atinggola sebanyak 207 hari per tahun dengan curah hujan maksimum 1.776mm. Curah hujan terendah terdapat pada bulan desember yaitu sebesar 27 mm dan tertinggi terjadi pada bulan November yaitu 412 mm.

Kecamatan Atinggola merupakan kecamatan paling ujung di Provinsi Gorontalo. Sebagai kecamatan yang ada di perbatasan, Kecamatan Atinggola sudah mengalami beberapa kali pemekaran kecamatan maupun pemekaran desa-desa yang ada di dalamnya.

Secara Khusus Kecamatan Atinggola sendiri memiliki beberapa ragam budaya lokal yang sudah ada sejak dulu. Beberapa budaya lokal masyarakat Kecamatan Atinggola yaitu salah satunya adalah tradisi mandi safar yang di gelar setiap satu tahun.

4.2 Hasil Penelitian

Sebelum melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam mendiseminasi informasi tradisi mandi safar di Kabupaten Gorontalo Utara peneliti terlebih dahulu mengambil data yang berada di Kecamatan Atinggola. Data-data tersebut peneliti dapatkan pada pemerintah kecamatan, pemangku adat, dan juga masyarakat Kabupaten Gorontalo Utara khususnya Kecamatan Atinggola dengan mewawancara Kepala Camat Atinggola dan ada juga pemangku adat serta masyarakat Kecamatan Atinggola.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam mendiseminasi informasi tradisi mandi safar cukup efektif dalam mengingkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat.

Hasil penelitian disajikan berdasarkan sudut pandang komunikasi melalui 4 unsur komunikasi menurut Cangara, yaitu (1) Komunikator, (2) Pesan, (3) Media dan (4) Komunikan.

4.2.1 Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Komunikator

Penyebaran informasi Strategi Komunikasi mengenai tradisi mandi safar biasanya Pemerintah Kecamatan berkomunikasi langsung dengan para Masyarakat dan para Pemangku Adat dalam menyampaikan informasi. Dalam hal ini melalui Wawancara dari Kepala Pemerintah Kecamatan Ismail Polapa yang dikutip sebagai berikut.

”Dalam melakukan penyebaran informasi yang efektif pada tradisi mandi safar, Pemerintah Kecamatan harus memberikan informasi yang lebih efektif kepada masyarakat agar informasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan Wawancara diatas, dapat dilihat bahwa semua Pemerintah Kecamatan harus memberikan infromasi kepada masyarakat. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Rahmin Hilomalo selaku Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga, dia mengatakan bahwa.

”Strategi yang dilakukan ini adalah dengan melakukan sosialisasi kepada seluruh masyarakat agar mereka ikut serta dalam meramaikan tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan Wawancara diatas, dalam penyampaian mengenai tradisi mandi safar tidak hanya memberikan infromasi begitu saja tetapi dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat. Sama halnya dengan Sekretaris Pemerintah Akhmad Bimbang menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

”Dalam komunikator baik itu para tokoh agama , masyarakat, maupun generasi muda punya peran penting, mereka harus mampu menyampaikan bahwa tradisi ini bukan hanya sekedar mandi, tetapi juga bagian dari warisan budaya dan spiritual masyarakat” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan Wawancara diatas, bukan hanya Pemerintah Kecamatan yang bisa menyampaikan informasi para tokoh adatpun harus ikut serta dalam menyebarkan infromasi tradisi mandi safar. Dalam hal ini Pemangku Adat Harto Pulumoduyo menambahkan penjelasan dalam wawancara sebagai berikut.

”Tradisi ini memang sudah menjadi tradisi turun temurun yang ada di Kecamatan Atinggola dan itu memang wajib dilaksanakan disetiap satu tahun dibulan safar dan itu wajib diinformasikan kepada seluruh masyarakat Atinggola” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan Wawancara diatas, tradisi ini memang harus dilakukan dan sebelum dilaksanakan tradisi ini dilakukan terlebih dahulu dengan memberikan infromasi kepada seluruh masayarakat Kecamatan Atinggola.

4.2.2 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Pesan

Penyebaran informasi Strategi Komunikasi yang berfokus pada Pesan menekankan pentingnya kejelasan, konsisten, dan relevan informasi yang disampaikan. Pemerintah berupaya menyusun pesan sederhana namun bermakna, agar mudah dipahami oleh masyarakat, selain itu pesan-pesan tersebut dirancang untuk membangun kepercayaan dan mendorong partisipasi masyarakat. Dalam hal ini melalui wawancara dari Kepala Pemerintah Ismail Polapa yang dikutip sebagai berikut.

”Pemerintah menggunakan pesan dalam strategi komunikasi untuk mempertahankan tradisi mandi safar sebagai bagian dari warisan budaya. Pesan ini disampaikan untuk menekankan nilai-nilai kebersamaan dan spiritualis, sehingga tradisi tetap relevan bagi generasi muda” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat dilihat bahwa Pemerintah melakukan informasi dengan menggunakan pesan yang relevan agar dapat diterima baik oleh para masyarakat. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Rahmin Hilomalo selaku kepala seksi Disbudpora (Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga), dia mengatakan bahwa.

”Pesan yang mengaitkan mandi safar dengan pariwisata budaya berhasil menarik perhatian wisatawan lokal, strategi ini menggunakan narasi positif tentang makna dan sejarah mandi safar dalam media promosi dan publikasi daerah” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, penyebaran informasi melalui pesan tentang tradisi mandi safar tidak hanya untuk para masyarakat lokal saja melainkan juga para wisatawan agar mereka dapat mengetahui tentang tradisi mandi safar. Sama halnya dengan Sekretaris Pemerintah Akhmad Bimbang menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

”Dalam menghadapi isu-isu modernisasi dan kritik terhadap mandi safar, Pemerintah menyusun pesan-pesan yang bersifat edukatif. Pesan ini disampaikan melalui media sosial dan untuk menjelaskan bahwa tradisi mandi safar adalah tradisi turun temurun bukan tradisi syirik” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa tradisi ini sudah menjadi tradisi turun temurun bagi para masyarakat Atinggola maka dari itu untuk menghindari dari soal isu-isu yang ada maka Pemerintah melakukan pesan di media sosial tentang tradisi mandi safar. Dalam hal ini Pemangku Adat Harto Pulumoduyo menambahkan penjelasan dalam wawancara sebagai berikut.

”Dalam menyampaikan komunikasi melalui pesan kami para Tokoh Adat hanya menyampaikan informasi yang berfokus pada pelestarian tradisi dan juga nilai-nilai yang ada pada tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, para Tokoh Adat hanya menyampaikan informasi tentang tradisi mandi safar agar masyarakat dapat mengetahui nilai-nilai dan makna dari tradisi mandi safar. Adapun hasil wawancara dari masyarakat Almunawir Abd Gani dalam hal ini sebagai berikut.

”Strategi Komunikasi yang menyisipkan pesan kesehatan dan keberihan dalam tradisi mandi safar berhasil menarik minat masyarakat. Tradisi mandi safar ini juga dapat mengandung pesan dengan bisa hidup sehat dan menjaga lingkungan” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tradisi mandi safar ini juga bisa dapat menyehatkan karena dengan mandi safar kotoran-kotoran yang ada pada diri manusia dapat dihanyutkan dengan mengikuti tradisi mandi safar ini, kotoran-kotoran yang dimaksud adalah iri hati, dan sompong.

4.2.3 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Media

Strategi Komunikasi yang berfokus pada Media merupakan pendekatan yang menitikberatkan pada pemanfaatan berbagai saluran media sebagai alat utama dalam menyampaikan informasi kepada publik. Dalam hal ini melalui wawancara dari Kepala Pemerintah Ismail Polapa yang dikutip sebagai berikut.

”Seluruh proses ritual mandi safar di promosikan melalui media sosial agar masyarakat luar bisa mengetahui tradisi mandi safar yang ada di Kecamatan Atinggola. Tradisi ini bahkan pernah diliput langsung oleh salah satu stacion yaitu TVRI di Gorontalo, jadi mulai dari awal

proses sampai dengan selesai tradisi mandi safar di liput" (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat diketahui bahwa tradisi mandi safar ini sudah pernah masuk TV dan diliput langsung oleh TVRI Gorontalo. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Rahmin Hilomalo Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga, dia mengatakan bahwa.

”Pada saat pelaksanaan tradisi mandi safar, seluruh masyarakat maupun Pemerintah sudah menerima informasi melalui media yang disampaikan, Pemerintah maupun masyarakat sudah menyebarkan diberbagai media seperti media sosial maka dari itu, tidak hanya masyarakat lokal saja yang bisa melihat tetapi masyarakat luar saja bisa menyaksikan tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, tradisi mandi safar ini juga sudah diinformasikan melalui media sosial. Sama halnya dengan Sekretaris Pemerintah Akhmad Bimbing menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

”Pemerintah desa mendukung penuh dalam penyebaran informasi tentang tradisi mandi safar, kami kami juga bantu promosi dimedia sosial. Kombinasi ini penting agar semua kalangan bisa ikut dalam pelaksanaan tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, tradisi mandi safar ini sangat didukung penuh oleh seluruh kalangan di Kecamatan Atinggola maka dari itu banyak yang mempromosikan tradisi mandi safar ini diberbagai media sosial. Dalam hal ini Pemangku Adat Harto Pulumoduyo menambahkan penjelasan dalam wawancara sebagai berikut.

”Dari dulu kami lebih banyak menggunakan komunikasi lisan, lewat dari pertemuan masyarakat, namun sekarang sudah mulai pakai media sosial seperti Facebook untuk memberikan informasi tentang waktu dan lokasi acara. Tapi tetap yang utama adalah melakukan pertemuan langsung supaya makna dan tradisinya tidak hilang” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat diketahui penyebaran informasi mengenai tradisi mandi safar ini memang sudah selalu dilakukan dengan pertemuan langsung akan tetapi seiring berjalannya perekembangan maka penyebaran informasi sudah bisa dilakukan di media sosial, akan tetapi walaupun sudah diinformasikan melalui media penyebaran informasi tetap akan dilakukan dengan pertemuan langsung bersama masyarakat. Adapun hasil wawancara dari masyarakat Almunawir Abd Gani dalam hal ini sebagai berikut.

”Kami biasanya membuat poster digital lalu disebarluaskan lewat Facebook, Instagram, bahkan Whatsapp group supaya pesannya tidak hanya modern tapi juga menghormati nilai-nilai lama. Jadi penyebarannya campuran antara media dan tradisional” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat diketahui walaupun sudah menyebarluaskan informasi melalui media penyebaran akan dilakukan dengan tradisional.

4.2.4 Hasil Wawancara Terkait dengan Strategi Komunikasi yang Berfokus pada Komunikasi

Strategi Komunikasi yang berfokus pada komunikasi adalah dengan melakukan pendekatan komunikasi agar dapat diterima, dipahami, dan direspon dengan baik oleh audiens. Dalam hal ini melalui wawancara dari Kepala Pemerintah Ismail Polapa yang dikutip sebagai berikut.

”Kami Pemerintah melibatkan generasi muda agar ikut serta dalam melaksanakan tradisi mandi safar dan tidak hanya itu, generasi muda juga melakukan berbagai macam kegiatan agar dapat meramaikan acara tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil wawancara diatas, setiap pelaksanaan tradisi mandi safar wajib melibatkan generasi muda agar mereka dapat mengetahui betapa pentingnya tradisi mandi safar yang ada di Kecamatan Atinggola. Sama halnya dengan apa yang dikatakan oleh Rahmin Hilomalo, Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga, dia mengatakan bahwa.

”Setiap tradisi mandi safar pemerintah melakukan kolaborasi dengan beberapa desa-desa yang ada di Kecamatan Atinggola. Selain itu, pemerintah juga melakukan berbagai kegiatan seperti tarian tentang tradisi mandi safar”(Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa tradisi mandi safar ini selalu melibatkan masyarakat yang ada di Kecamatan Atinggola agar tradisi mandi safar ini selalu ramai pada saat pelaksanaan mandi safar. Sama halnya dengan Sekretaris Pemerintah Akhmad Bimbang menambahkan dalam wawancaranya sebagai berikut.

”Strategi kami siapa saja yang dituju, ketika masyarakat yang berada diluar kami akan kirim info lewat grup, sementara yang berada di kampung kami umumkan dengan lewat pengeras di mesjid ataupun melakukan pertemuan atau melakukan sosialisasi” (Wawancara 10 Februari 2025)

Dalam hal ini Pemangku Adat Harto Pulumoduyo menambahkan penjelasan dalam wawancara sebagai berikut.

”Setelah kegiatan kami akan melakukan penyampaian informasi kepada seluruh masyarakat lokal maupun masyarakat luar mengenai pentingnya tradisi mandi safar ini, dalam penyampaian tersebut Pemerintah dan Tokoh Adat menyampaikan sedikit tentang sejarah, makna, dan tujuan dari tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas dapat dikatakan bahwa setiap pelaksanaan tradisi mandi safar Pemerintah maupun Tokoh Adat selalu memberikan informasi kepada seluruh masyarakat tentang tradisi mandi safar ini. Adapun hasil wawancara dari masyarakat Almunawir Abd Gani dalam hal ini sebagai berikut.

”Setiap pelaksanaan tradisi mandi safar masyarakat Kecamatan Atinggola selalu bergotong royong dalam menyiapkan segala persiapan untuk pelaksanaan tradisi mandi safar” (Wawancara 10 Februari 2025)

Berdasarkan hasil Wawancara diatas, dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat bekerja sama setiap pelaksanaan tradisi mandi safar ini maka dari itu tradisi mandi safar ini selalu terjaga dan selalu di lestariakan.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang di peroleh dari hasil penelitian, diketahui bahwa dalam menjaga tradisi mandi safar para Pemerintah harus selalu ikut serta dalam pelaksanaan tradisi mandi safar yang ada di Kecamatan Atinggola dengan meningkatkan kerja sama dengan masyarakat setempat. Pemerintah dan masyarakat harus kerja sama dan melakukan komunikasi yang baik agar pada saat tradisi mandi safar di laksanakan dapat berjalan dengan baik.

Dari beberapa Strategi Komunikasi yang digunakan serta fokus-fokusnya sesuai dengan unsur-unsur komunikasi yang ada ternyata Pemerintah Kecamatan Atinggola itu sudah melaksanakan Strategi Komunikasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, karena penggunaan media sosial sudah digunakan dan hal itu sangat mengikuti perkembangan teknologi.

Strategi Komunikasi yang berdasarkan pada peran komunikator, Pemerintah Kecamatan Atinggola menggunakan Strategi Komunikasi yang relevan dengan pendapat dari Teori-teori Hafied Cangara, yang harus memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Kecamatan Atinggola, Pemerintah harus mampu menjalin kedekatan dengan seluruh masyarakat, selain itu Pemerintah harus melakukan komunikasi dengan baik agar masyarakat dapat menerima penyampaian itu dengan baik. Dalam menjalankan Strategi Komunikasi Pemerintah harus hadir secara langsung untuk menyampaikan informasi kepada seluruh masyarakat.

Strategi Komunikasi berdasarkan pada pesan, Pemerintah Kecamatan Atinggola menggunakan Strategi Komunikasi yang relevan dengan pendapat dari Teori-teori Hafied Cangara, yang harus memberikan informasi yang lebih relevan agar dapat dipahami oleh seluruh masyarakat. Penyampaian pesan juga harus disesuaikan dengan media yang digunakan. Pemerintah Kecamatan harus menyebarluaskan pesan melalui berbagai saluran. Dalam melakukan penyampaian pesan pada tradisi mandi safar, Pemerintah Kecamatan juga dapat memanfaatkan momen tersebut untuk menyampaikan informasi yang lebih relevan, seperti ajakan menjaga kebersihan lingkungan, promosi wisata budaya, selain itu agar pesan dapat dijangkau lebih luas Pemerintah Kecamatan harus menyesuaikan media yang akan disampaikan. Pesan-pesan dapat disampaikan melalui media sosial dan juga dapat disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat. Dengan Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan tidak hanya menjaga nilai-nilai tradisi tetapi

juganya menguatkan hubungan sosial dan memperkuat peran aktif masyarakat dalam pembangunan lokal.

Strategi Komunikasi berdasarkan pada media, Pemerintah Kecamatan Atinggola menggunakan Strategi Komunikasi yang relevan dengan pendapat dari Teori-teori Hafied Cangara, Pemerintah Kecamatan Atinggola berfokus pada media dalam penyampaian informasi tentang tradisi mandi safar, bertujuan untuk menjangkau masyarakat secara luas. Pemilihan media yang tepat menjadi kunci utama dalam memastikan pesan tentang pelestarian dan makna budaya mandi safar agar dapat diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat. Pemerintah Kecamatan dapat memanfaatkan media sebagai penyebaran informasi tradisi mandi safar. Selain itu, tradisi mandi safar sudah pernah diliput langsung oleh salah satu acara TV yaitu TVRI Gorontalo. Jadi masyarakat yang belum mengetahui tentang tradisi mandi safar sudah bisa melihat di media sosial maupun TV.

Strategi Komunikasi berdasarkan pada komunikasi, Pemerintah Kecamatan Atinggola menggunakan Strategi Komunikasi yang relevan dengan pendapat dari Teori-teori Hafied Cangara, Pemerintah Kecamatan memiliki peran penting dalam pelaksanaan tradisi mandi safar sebagai bagian dari budaya lokal. Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan dengan memanfaatkan para tokoh agama, masyarakat sebagai komunikator yang dipercaya. Pemerintah Kecamatan juga melibatkan masyarakat secara efektif dalam proses persiapan tradisi mandi safar, tidak hanya masyarakat saja Pemerintah Kecamatan juga melibatkan para generasi

muda untuk ikut serta dalam pelaksanaan tradisi mandi safar agar mereka bisa mengetahui bagaimana itu tradisi mandi safar.

Maka dari itu, setiap pelaksanaan tradisi mandi safar para Pemerintah diwajibkan ikut serta dalam menjalankan proses ritual tradisi mandi safar agar dapat berjalan dengan lancar. Tidak hanya para Pemerintah Kecamatan para generasi mudapun wajib ikut serta dalam kegiatan tradisi mandi safar. Setiap pelaksanaan tradisi mandi safar pemerintah dan generasi muda bekerja sama dalam proses tradisi mandi safar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, diketahui bahwa Strategi Komunikasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kecamatan Atinggola dalam Mendiseminasikan informasi tradisi mandi safar di Kabupaten Gorontalo Utara dalam melakukan penyebaran informasi mengenai tradisi mandi safar menggunakan empat unsur komunikasi menurut Hafied Cangara yaitu komunikator, pesan, media, dan komunikan. Penyebaran informasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Atinggola tersebut sudah dilakukan dengan optimal karena penyebaran informasi mengenai tradisi mandi safar sudah diketahui oleh seluruh masyarakat Kecamatan Atinggola. Informasi mengenai tradisi mandi safar tidak hanya tersampaikan dengan efektif, tetapi juga turut memperkuat identitas budaya lokal serta menjaga kelangsungan warisan budaya tradisi mandi safar.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan kesimpulan yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk Pemerintah Kecamatan Atinggola harus terus memperkuat sinergi dengan para Tokoh Adat maupun para masyarakat dalam menyebarkan informasi mengenai tradisi mandi safar agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Penggunaan media sosial perlu dioptimalkan untuk menjangkau kalangan muda maupun masyarakat yang berada diluar Kecamatan Atinggola.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu. Jakarta : Rajawali Press. (4).
- Asaniyah, N, & Utomo, T. P. (2023). Diseminasi Informasi Perpustakaan Melalui Library Lite di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia. *Buletin Perpustakaan*, 6(1), 103-137.
- Cangara, Hafied. (2016). Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fadhallah, R. A. K (2021). Wawancara. Universitas Negeri Jakarta Press. Jakarta Timur
- Farisha, S. S. (2023). Nilai-nilai Moral dalam Tradisi Robo-robo di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).
- Guzman, C, & Oktarina, N. (2018). Strategi Komunikasi eksternal untuk menunjang citra lembaga. *Economic Education Analysis Journal*, 7(1), 301-315.
- Hakeu, F, & Sunarti, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pemerintah Daerah Kab. Gorontalo Utara terhadap Wisata Budaya Ritual Mandi Safar. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 2(2), 97-113.
- Miles, M.B , Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J. (2012). Metodologi penelitian kualitatif, Bandung. Pariwisata Pedesaan Sebagai Alternatif Pembangunan Berkelanjutan (Laporan Penelitian Hibah Bersaing Perguruan Tinggi) Yogyakarta.
- Mulyana Dedy. (2019). Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar (p.46). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, Sugeng. (2015). Metode Penelitian Komunikasi, Kualitatif. Malang: Intrans Publishing.
- Rohim. (2016). Teori Komunikasi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sedarmayanti. (2018) Komunikasi Pemerintahan (179). Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sudirana, I. W. (2019). Tradisi versus modern: Diskursus pemahaman istilah tradisi dan modern di Indonesia. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(1), 127-135.
- Sugiyono dan Puji Lestari. (2021). Metode Penelitian Komunikasi. Kuantitatif, Kualitatif, Analisis Teks, Cara Menulis Artikel untuk Jurnal Nasional dan Internasional. Bandung.

Timpal, E.T, Pati, A. B, & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. GOVERNANCE, 1(2)

Sumber Data Lainnya

Kumparan.com/kumparantravel/.(n.d). neres-hingga-melukat-ini-5-tradisi mandi-di indonesia-.

Lampiran I

Pedoman Wawancara

1. Siapa yang memberikan informasi dalam penyebaran tradisi mandi safar?
2. Pesan apa saja yang disampaikan dalam memberikan informasi mengenai tradisi mandi safar?
3. Bagaimana cara anda membuat pesan lebih menarik agar dapat dipahami oleh seluruh masyarakat?
4. Menurut anda isi pesan apa saja yang dapat diinformasikan dalam penyebaran tradisi mandi safar?
5. Apa saja media yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi mengenai tradisi mandi safar?
6. Apa alasan anda memilih media tersebut?
7. Apakah isi pesan yang disampaikan terdapat informasi mengenai tentang tradisi mandi safar?

Lampiran II

Dokumentasi Wawancara



Gambar 1 : Melakukan Wawancara kepada kepala pemerintah Kecamatan Atinggola



Gambar 2 : Melakukan Wawancara kepada Dinas Kebudayaan, Pariwisata, dan Olahraga



Gambar 3 : Melakukan Wawancara Kepada Sekretaris Pemerintah



Gambar 4 : Melakukan Wawancara Kepada Tokoh Adat Kecamatan Atinggola



Gambar 5 : Melakukan Wawancara Kepada Masyarakat Kecamatan Atinggola



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No.17, Kampus Unisan Gorontalo Lt.1 Kota Gorontalo 96128
Website: lemlitunisan.ac.id, Email: lembogapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 196/PIP/B.04/LP-UIG/2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian (Pengambilan Data)

Kepada Yth.,

Camat Atinggola

di -

Tempat

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM
NIDN : 0929117202
Pangkat Akademik : Lektor Kepala
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal/Skripsi**, kepada:

Nama : Nurafni Pulumoduyo
NIM : S2221007
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Mandi Safar Di Gorontalo Utara
Lokasi Penelitian : Kecamatan Atinggola

Demikian surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan banyak terima kasih.

Dikeluarkan di Gorontalo

Tanggal 13/11/2024

Ketua Lembaga Penelitian



Dr. Rahmisyari, ST., SE., MM

NIDN: 0929117202



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO UTARA
KECAMATAN ATINGGOLA**

Jl. Trans Sulawesi Nomor 142 Desa Kotajin Kode Pos 96253

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 100/ATG/ 22.a /II/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ISMAIL POLAPA, SE
NIP. : 19770830 201001 1 003
Jabatan : Camat Atinggola
Alamat : Desa Kotajin, Kecamatan Atinggola
Kabupaten Gorontalo Utara

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : NURAFNI PULUMODUYO
NIM : S2221007
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan
Atinggola Dalam Mendiseminasiakan Informasi
Tradisi Mandi Safar di Gorontalo Utara

Bahwa nama Mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada tanggal 10 Februari 2025, yang bertempat di wilayah kerja Pemerintah Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dengan Judul Penelitian ***“Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Mandi Safar di Gorontalo Utara”***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Atinggola, 12 Februari 2025

CAMAT ATINGGOLA



**ISMAIL POLAPA, S.E.
NIP. 19770830 201001 1 003**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/0/2001
Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

Nomor :071/FISIP-UNISAN/S-BP/V/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN : 0922047803
Jabatan : Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : NURAFNI PULOMODOYO
NIM : S2221007
Program Studi : Ilmu Komunikasi
Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemerintahan Kecamatan Atinggola dalam Mendiseminaskan Informasi Tradisi Mandi Safar di Kabupaten Gorontalo Utara

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil **Similarity** sebesar **26%** berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo dan persyaratan pemberian surat rekomendasi verifikasi calon wisudawan dari LLDIKTI Wil. XVI, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui,
Dekan,

Dr. Mochammad Sakir, S.Sos.,S.I.Pem.,M.Si
NIDN. 0913027101

Gorontalo, 03 Mei 2025
Tim Verifikasi,


Minarni Tolapa, S.Sos.,M.Si
NIDN. 0922047803

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin
DF

FISIP01 Unisan

Nurafni Pulumoduyo

-  Komunikasi 01-2025
-  Fak. Ilmu Sosial & Politik
-  LL Dikti IX Turnitin Consortium

Document Details

Submission ID

trn:oid:::1:3232388467

63 Pages

Submission Date

Apr 29, 2025, 6:00 AM GMT+7

9,928 Words

Download Date

Apr 29, 2025, 6:02 AM GMT+7

66,262 Characters

File Name

SKRIPSI_NURAFNI_S2221007.docx

File Size

586.6 KB

26% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Top Sources

- | | |
|-----|----------------------------------|
| 26% | Internet sources |
| 12% | Publications |
| 16% | Submitted works (Student Papers) |

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 26%  Internet sources
- 12%  Publications
- 16%  Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	 Internet	
ejournal.unsrat.ac.id	2%	
2	 Internet	
siat.ung.ac.id	2%	
3	 Internet	
repository.unibos.ac.id	1%	
4	 Internet	
repository.ub.ac.id	1%	
5	 Internet	
ejournal3.undip.ac.id	1%	
6	 Internet	
stp-mataram.e-journal.id	1%	
7	 Publication	
Samsudin, Yulianto, Marhanani Tri Astuti. "Strategi Komunikasi Kepala Desa dal...	1%	
8	 Internet	
repository.ibs.ac.id	1%	
9	 Internet	
lipsus.kompas.com	1%	
10	 Internet	
repository.upi.edu	1%	
11	 Internet	
riskarusmia.blogspot.com	1%	

12	Internet	journal.uii.ac.id	<1%
13	Internet	123dok.com	<1%
14	Student papers	Trisakti University	<1%
15	Internet	repository.poltekpel-sby.ac.id	<1%
16	Internet	vdokumen.com	<1%
17	Internet	ojs.uho.ac.id	<1%
18	Student papers	IAIN Bengkulu	<1%
19	Internet	travel.kompas.com	<1%
20	Student papers	Universitas Sebelas Maret	<1%
21	Internet	laakfkb.telkomuniversity.ac.id	<1%
22	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	<1%
23	Internet	digilib.uinsby.ac.id	<1%
24	Internet	repository.unhas.ac.id	<1%
25	Internet	eprints.untirta.ac.id	<1%

26 Internet

khazanah.republika.co.id <1%

27 Internet

journal.umgo.ac.id <1%

28 Internet

repository.usahidsolo.ac.id <1%

29 Student papers

IAIN Surakarta <1%

30 Internet

www.liputan6.com <1%

31 Student papers

Dongguk University <1%

32 Internet

eprints.walisongo.ac.id <1%

33 Internet

dspace.ulii.ac.id <1%

LEMBAR KONSULTASI PEMBIMBING

Judul Skripsi

:STRATEGI KOMUNIKASI PEMERINTAH KECAMATAN ATINGGOLA DALAM MENDISEMINASIKAN INFORMASI TRADISI MANDI SAFAR DI KABUPATEN GORONTALO UTARA

Nama Mahasiswa : Nurafni Pulumoduyo

NIM : S2221007

Pembimbing 1 Dr. Andi Subhan, S.S., M.Pd

Pembimbing 2 : Cahyadi S. Akasse, S.I.Kom, M.I.Kom

Pembimbing 1				Pembimbing 2			
No.	Tgl	Koreksi	Paraf	No.	Tgl	Koreksi	Paraf
1.		Hasil Penelitian lebih dirinci	✓	1.		Latar belakang diperjelas	✓
2.		Pembahasan memuat kategori/pola	✓	2.		Penggunaan konsep & teori disesuaikan	✓
3.		Stematika Penelitian seluruh Bab disematikasi.	✓	3.		metode penelitian disesuaikan dan diperlengku	✓
4.		Simpulan dan disederhanakan	✓	4.		stematika diperbaiki	✓

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurafni Pulumoduyo
NIM : S2221007
Tempat / Tgl Lahir : Bintana, 26 Desember 2001
Nama Ayah : Indra Pulumoduyo (Alm)
Hasan Kaku
Nama Ibu : Hapsa Dangkua
Juhuria Dangkua
Alamat : Bintana, Kecamatan Atinggola, Kabupaten Gorontalo Utara
Fakultas/ Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Ilmu Komunikasi
Jenjang : S1
Judul Skripsi : Strategi Komunikasi Pemerintah Kecamatan Atinggola Dalam
Mendiseminasiakan Informasi Tradisi Mandi Safar DI Kabupaten
Gorontalo Utara



SEKOLAH	MASUK/LULUS
SD NEGERI I BINTANA	2008-2014
SMP NEGERI 3 ATINGGOLA	2014-2017
SMA NEGERI 3 GORONTALO UTARA	2017-2020
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO	2021-2025